

**MENINGKATKAN GAIRAH BERORGANISASI KADER PASCA COVID-19 DI IKATAN**

**MAHASISWA MUHAMMADIYAH BREBES**

Oleh :

**Muhammad nashif ubaidillah**

**Abstrak**

Artikel ini memberikan gambaran terkait upaya peningkatan gairah berorganisasi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pasca covid-19. Riset kali ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dipadukan dengan metode studi kepustakaan sebagai penekanan pada deskripsi fakta serta menambah pemahaman. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pola hidup mahasiswa semenjak covid-19 cenderung berubah, lebih memilih banyak diam di rumah, menghindari keramaian. Hal inilah yang menjadi penyebab gairah berorganisasi di IMM Brebes mengalami penurunan.

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Keputusan Presiden Republik Indonesia no 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional.<sup>1</sup> Virus covid19 yang menyerang Indonesia memaksa segala kegiatan sosial harus dibatasi. Salah satunya kegiatan kelompok. Proses pertemuan pada awalnya bisa dilakukan secara langsung atau bertatap muka, kini tidak bisa dilakukan. Proses pertemuan terpaksa dilakukan secara daring. Pertemuan dilakukan menggunakan bantuan teknologi, handphone ataupun laptop dan komputer. Ruang diskusi dan interaksi terpaksa terbatas oleh layar, diganggu oleh kekuatan sinyal dan di bayangi kehabisan kuota.

Sebelum adanya pandemi covid-19 IMM Bumiayu dapat melakukan kegiatan dengan produktif dan tidak di batasi ruang. Melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh pergerakan untuk saling berdiskusi. Mengadakan acara bedah buku dan bakti sosial. Pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan banyak mahasiswa hanya berkegiatan di dalam rumah. Menyebabkan kurangnya interaksi sehingga menjadikan canggung ketika berinteraksi secara

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, 'KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional', *Fundamental of Nursing*, 01, 2020, 18=30.

langsung dengan masyarakat sosial. Perilaku konsumtif dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi.<sup>2</sup>

Kegiatan sosial kini mulai di longgarkan ruang tatap muka dapat dilakukan kembali. Siswa harus Kembali beradaptasi pada kebiasaan baru. Tidak lagi menggunakan handphone secara terus menerus untuk proses belajar. Ini tentunya menjadi tantangan bagi tersendiri untuk memulai kebiasaan ini. Mahasiswa yang selama ini lebih banyak menghabiskan waktu dirumah kini dapat kembali menikmati duni kampus.

---

## **B. Metode**

Metode Kualitatif Deskriptif digunakan pada artikel ini dengan fokus peningkatan gariah berorganisasi pasca covid 19 Sumber yang diperlukan merupakan data yang diperoleh dari studi literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pencarian dokumen, jurnal menggunakan *google scholar*. Pada Tabel 1 akan dijelaskan rincian dari data yang diperoleh :

No.	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian / Temuan
1.	Ridhatullah Assya'bani dan Muhammad Majdi (2022)	Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21	metode kualitatif deskriptif	Perlu adanya kolaboratif ataupun perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan virtual

---

<sup>2</sup> Bilqis Farah and Robby Darwis Nasution, 'Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2020), 23  
<<https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>>.

# PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

2.	Bilqis Farah , dan Robby Darwis Nasution (2020)	Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19	studi kepustakaan (library riset)	Pola pada sistem pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di Indonesia Seakan telah memasuki era baru, adanya sistem pembelajaran online memang menjadi solusi tunggal untuk tetap mempertahankan eksistensi pendidikan di tengah datangnya permasalahan.
----	---	---	--------------------------------------	---

### C. Pembahasan dan Hasil

Menurut Anggaran Dasar IMM Bab I pasal 1 dan 2 pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah suatu gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan sejarah, IMM lahir pada tanggal 29 Syawal 1384 H bertepatan pada tanggal 14 Maret 1964 di Yogyakarta.<sup>3</sup> Maksud di dirikannya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah untuk turut memelihara martabat dan membela kejayaan

---

bangsa, menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, sesuai Al-qur'an dan as-Sunnah sebagai upaya menopang, melangsungkan dan merasakan cita-cita pendirian Muhammadiyah.

Tema Bangkit dan Tumbuh kembali yang dilakukan oleh IMM Brebes sebagai upaya meningkatkan gairah berorganisasi para kadernya nampaknya belum tercapai sesuai apa yang di harapkan. Pola hidup kader yang merupakan mahasiswa berubah, dampak pembelajaran *online* yang sudah terbiasa dilakukan. Istilah mager atau malas gerak menjadi kata kerja penghambat yang besar. Kebiasaan tidak melakukan kegiatan setelah kuliah. Kebiasaan untuk memesan makanan melalui layanan *delivery order*. Kini seakan menjadi sebuah kebiasaan yang mengakibatkan kata mager semakin erat dengan pola hidup mahasiswa pada umumnya.

Perlu adanya perubahan baru untuk menggairahkan kembali kader dalam berorganisasi

---

<sup>3</sup> Agham Noor Chozin, *Melacak Sejarah Kelahiran Dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: PERKASA, 1997).

## 1. Menjadikan IMM wadah yang menyenangkan

Kegiatan sosial diluar yang langsung bersinggungan dengan para kader lain dirasa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sebagai upaya awal agar kader tidak merasa canggung. Seperti Berkemah. Melakukan wisata disekitar daerah. Memasak grill yang menjadi *trend* akhir-akhir ini.

## 2. Menjadikan Media sebagai sarana untuk berkreasi

Media Ponsel yang selama ini bersinggungan dengan individu dan kini menjadi sebuah kebutuhan harus dijadikan sebuah media yang positif. Kegiatan perlombaan editing video pembuatan karya tulis ilmiah sangat diperlukan sebagai upaya penggunaan media yang positif.

## 3. Menjadikan Media sebagai sarana untuk bertemu dan berdiskusi

Kader terbiasa menggunakan media rapat daring guna melakukan kegiatan perkuliahan. Hal ini juga perlu dilakukan dikalangan IMM, Ketika rutinitas pertemuan langsung dirasa membosankan atau penghalang makan perlu dilakukannya secara daring.

Pendekatan secara kultural sebagai upaya pengawasan dan pendekatan kepada kader juga diperlukan. agar kader kembali bergairah. Merasa memiliki dan nyaman dalam ber-IMM.

### **D. Kesimpulan**

Berdamai dengan keadaan menciptakan peluang dari bencana adalah kunci. Kolaborasi inovasi dan semangat tumbuh bersama. Mengubah kebiasaan apa yang telah dilakukan perlu waktu. Kita perlu menggabungkan antara kebiasaan yang lama dengan yang baru tentu dengan mengarahkannya ke hal yang positif Pendekatan secara kultural sebagai pengawasan dan upaya agar kader nyaman dan merasa memiliki IMM hal yang perlu di masifkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agham Noor Chozin, *Melacak Sejarah Kelahiran Dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: PERKASA, 1997)
- Farah, Bilqis, and Robby Darwis Nasution, 'Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2020), 23 <<https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>>
- Indonesia, Presiden Republik, 'KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional', *Fundamental of Nursing*, 01, 2020, 18=30